
Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga

Elza Zakiah Fitrah, Desvi Wahyuni

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: elzazakiahfitrah12@gmail.com¹, desviwahyuni@radenfatah.ac.id²

Article History:

Received: 01 Desember 2023

Revised: 07 Desember 2023

Accepted: 09 Desember 2023

Keywords: *The Role of Parents, Early Childhood Education, Family Environment*

Abstract: *Children are a gift and also a trust that Allah entrusts to His servants who will later be responsible in the afterlife. As a parent, it is your responsibility to educate your child from an early age. The purpose of this article is to explain the role of parents in raising children. The research in this paper uses library research methods. The conclusion from this research is that the family is the first place where children receive education. A child's character and personality are initially formed in the family. This includes moral education or teacher education, scientific education, religious education, children's rights, care and concern for children. Parents are role models for their children. Education is a commitment to building character and competence inside and outside school and making it something lasting in life. Providing education first is not only the responsibility of the school, but also parents and family, because it is the closest and most important place for children. The partnership between schools and parents cannot be separated. However, in reality, many parents do not understand their responsibilities towards their children. They feel that if they send their children to school, they have no responsibility for their education. The most obvious impact of parental negligence is that children are not interested in learning. To overcome this problem, the author tries to explore the relationship between parental responsibility and children's interest in learning.*

PENDAHULUAN

Anugerah Allah SWT kepada anak merupakan anugerah yang luar biasa bagi orang tua. Setiap pasangan selalu menyambut baik kehadiran anak dalam keluarga.

Faktanya, banyak pasangan yang sudah lama menikah dan belum dikaruniai anak, berusaha memiliki anak dengan berbagai cara. Kebanyakan orang selalu menganggap bahwa anak adalah tolak ukur kebahagiaan sebuah pasangan. Jika ada anak di rumah, kehidupan keluarga pasangan akan lengkap dan sempurna. Namun, jika anak yang ditunggu-tunggu itu tak kunjung muncul di rumah, banyak yang jadi perbincangan dan gosip.

Keberadaan anak memang akan memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan orang tuanya. Namun terkadang orang tua kurang menyadari dan kurang memahami arti keberadaan anak. Anak merupakan anugerah dan amanah yang Allah titipkan kepada hamba-Nya. Orang tua akan bertanggung jawab atas kepercayaan ini di kemudian hari. Hal ini tidak terjadi karena kedua orang tua dapat memilih pekerjaan/karier. Impian setiap anak adalah agar seorang anak kecil menjadi beranj mengambil langkah demi langkah. Grumpy harus merajut dan melepaskan ikatan dan simpul dalam keluarga sambil berjilbab, mengajar, dan mendidik anak-anaknya. Anak-anak memperlakukan orang tuanya dengan cara yang sama. Semasa kecil, ia selalu mengikuti tingkah laku ibu dan orang tuanya. Perilaku yang ditanamkan orang tua dan guru kepada anak sejak dini akan mempengaruhinya. Maka ketika orang tua dan orang-orang disekitarnya membentuk kebiasaan belajar atau beramal shaleh, maka ia akan menjadi orang tersebut begitu pula sebaliknya.

Masa kanak-kanak merupakan masa sebelum anak memasuki pendidikan formal. Masa ini merupakan masa penting bagi tumbuh kembang anak. Usia ini merupakan masa bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga anak pada masa ini sangat aktif dan ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak mudah meniru perkataan dan tindakan orang lain di sekitar kota. Pada tahap ini, anak prasekolah harus menjadi perhatian besar bagi para guru khususnya orang tua. Sebab pada saat itu, kita sudah bisa dengan mudah membentuk dan membimbing tulang anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terjadi sejak lahir hingga enam tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dikatakan sangat cepat. Sejak saat itu, anak dapat mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya disekitarnya. Anak-anak usia ini memahami pentingnya dukungan lingkungan dan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, disiplin, kemandirian, integritas dan pengembangan iman. . Apabila seorang anak dididik secara benar dan efektif sejak kecil, maka ia akan melihat potensi dirinya secara baik dan positif.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, guru harus terlebih dahulu memahami dan memahami karakteristik anak itu sendiri agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai bagi perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa emas anak yang dapat menentukan dan mempengaruhi tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang, oleh karena itu memerlukan kepastian dalam proses pengasuhannya. Oleh karena itu, semua pihak harus memahami pentingnya mengoptimalkan beragam bakat dan kemampuan anak.

Anak usia dini merupakan kepribadian yang unik dengan kegembiraan, kebahagiaan, keegoisan, rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang dilihatnya, imajinasi yang kaya, dan kemampuan berperilaku. Misalnya, ketika seorang anak melihat sesuatu yang baru, ia akan terlebih dahulu mendengarkan baik-baik lalu mengajukan pertanyaan untuk mencoba mencari tahu apa yang baru saja dilihatnya. Oleh karena itu, peran orang tua dan orang dewasa sangat diperlukan untuk membimbing anak melihat hal-hal baru di sekitarnya.

Para ahli percaya bahwa mengasuh anak sejak dini dapat membuat mereka lebih terhubung secara sosial. Oleh karena itu, dalam hal ini anak dapat mulai bermain dengan anak seusianya dan belajar melalui hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, membantu anak-anak yang mengalami kecemasan dan menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Mendorong perkembangan fisik dan intelektual dengan memberikan pendidikan yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak. Meningkatkan perkembangan otak dengan memberikan dukungan pendidikan dan dukungan yang sesuai dengan fungsi otak anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan sekolah yang dirancang bagi anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun melalui pedoman pendidikan yang membantu anak tumbuh kembang jasmani dan rohani serta mengembangkan berbagai mata pelajaran. itu untuk anak-anak. dan mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan pertama mereka.

Agar mempunyai rasa percaya diri ketika anak dibiasakan dalam lingkungan belajar, sehingga anak tidak mengetahui lingkungan belajar sehingga tidak merasa takut dan malu. Kembangkan keterampilan berpikir sosial anak-anak dan kembangkan pemahaman dan kasih sayang terhadap orang lain. Pendidikan sejak dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia muda, kepekaan dan penerimaan terhadap segala rangsangan di lingkungan meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aturan Pembelajaran anak usia dini

Program pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sebaik-baiknya.

a. Mulailah dengan apa yang dimiliki anak

Setiap anak membawa semua ilmu yang telah dimilikinya. Pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang sudah diketahui anak dan pengetahuan baru lainnya.

b. Pendidikan harus menantang anak untuk memahami

Pendidikan yang memadai harus menantang anak untuk memahami apa yang mereka alami.

c. Pembelajaran terjadi saat bermain

Belajar melalui bermain memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengungkapkan ide, berkreasi dan belajar dengan cara yang menyenangkan.

d. Gunakan situasi saat ini sebagai pelajaran

Alam adalah alat pembelajaran tanpa batas yang memungkinkan anak menciptakan pengetahuan melalui eksplorasi dan komunikasi dan Pembelajaran dilakukan dengan sensor Anak-anak memperoleh pengetahuan melebihi apa yang dapat mereka pahami. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan pendidikan yang menunjang seluruh kemampuan anak.

e. Belajar memiliki kecakapan hidup

Pendidikan hendaknya dapat membantu anak mempelajari kecakapan hidup sesuai dengan kemampuannya.

f. Belajar sambil melakukan

Proyek pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak kecil untuk aktif, meningkatkan pekerjaan mereka dan memperoleh pengetahuan baru.

Poin-poin di atas harus diperhatikan dalam pendidikan sejak kecil. Salah satu prinsip interpretatif adalah belajar melalui bermain. Yang terpenting bagi siswa adalah bermain. Jadilah orang tua yang memberi contoh dan teladan bagi anak-anak Anda. Salah satunya adalah menunjukkan rasa hormat terhadap satu sama lain dan orang lain. Misalnya, jika ada anak lain yang membutuhkan bantuan, seperti pakaian atau sepatu, maka anak tersebut belajar untuk menyumbangkan pakaian yang bisa ia pakai. Biarkan anak Anda mengenakan pakaiannya dan berikan dia pengalaman yang membahagiakan dan tak terlupakan. Atau ajari anak Anda untuk menghargai uang dan menabung sejak dini. Sikap saling menghormati, menghargai, dan berbagi sangat kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak sebaiknya di tempat yang menarik agar tidak bosan saat belajar. Selain itu metode, materi dan pokok bahasan yang digunakan harus menarik, mudah dipahami dan membuat anak senang dan tertarik untuk belajar. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan

pada pengembangan kemampuan anak, seperti bahasa, berpikir, bernalar, dan kecerdasan. Program tersebut juga menyesuaikan dengan karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ingin tahu terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan bagi anak hendaknya menghindarkan mereka dari beban berat dalam pendidikan sejak masa kanak-kanak. Ciptakan lingkungan belajar yang alami, hangat, menarik dan menarik. Dengan cara ini ruang belajar akan mengalir selamanya dan anak tidak dibatasi. Anak adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan kepada laki-laki dan perempuan. Saya tidak ingin melewatkan sedetik pun tumbuh kembang anak. Ketika anak Anda masuk ke dalam keluarga, sebagai orang tua tidak hanya harus merawat dan menafkahi anak, namun juga memberinya pendidikan yang baik. Tentunya hal ini untuk menjadikan anak anda cerdas, pintar, sopan, baik hati, dan berguna bagi orang banyak.

Di usia muda, anak dikritik karena meniru orang lain. Oleh karena itu, jangan melakukan perilaku yang tidak pantas pada anak, misalnya berkelahi, mengumpat, “bermain tangan”, dan sebagainya. Jangan takut untuk membiarkan anak Anda menghafal semua kata-kata Anda. Semua kebohongan ini disimpan oleh ibu si anak dan bisa terbawa hingga dewasa. Mengajar anak tidaklah sulit. Orang tua hendaknya mendidik anaknya sesuai dengan usianya. Masa sejak lahir sampai usia 5 tahun merupakan masa emas atau masa penting. Pada usia ini, otak anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Jadilah orang tua yang memberi contoh dan teladan bagi anak-anak Anda. Salah satunya adalah menunjukkan rasa hormat terhadap satu sama lain dan orang lain. Misalnya, jika ada anak lain yang membutuhkan bantuan, seperti pakaian atau sepatu, maka anak tersebut belajar untuk menyumbangkan pakaian yang bisa ia pakai.

Pesan apa pun, baik atau buruk, mudah diserap. Tugas orang tua adalah menambah pengetahuan anaknya. Ajari aku menjadi orang baik. Sebagai orang tua, Anda tidak sekadar mengajar atau membimbing, Anda juga memberikan contoh yang baik dan benar. Pasalnya, anak di masa emas ini suka meniru orang terdekatnya. Ketika anak belajar berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan atau teman sebayanya, ia bisa mengatakan apa saja. Jadilah orang tua yang mendengarkan cerita anak. Dengan mendengarkan, dapat mendukung anak untuk mendapatkan kepercayaan diri. Ketika anak Anda melakukan pekerjaannya dengan baik, ucapkan terima kasih dengan pujian atau ciuman. Namun jika anak salah, jelaskan secara perlahan. Jangan dimarahi atau dipukuli.

Misalnya saja dengan menghubungi teman yang meminjam mainan Anda. Ajari anak Anda untuk membagikan ini kepada teman-temannya. Saat bermain, harus saling meminjam. Selain memberikan dukungan dan mendengarkan cerita, tugas Anda sebagai orang tua adalah memberikan kenyamanan harus menjadi sahabat yang baik bagi anak agar ia merasa nyaman dan terlindungi saat berada bersama. Keterbukaan juga penting. Dengan cara ini Anda akan mengetahui seperti apa kehidupan sehari-hari dan apa pendapat tentangnya. Apa yang membuatnya sedih membuatnya bahagia dan memberinya kebaikan.

Biarkan anak Anda mengenakan pakaiannya dan berikan dia pengalaman yang membahagiakan dan tak terlupakan. Atau ajari anak Anda untuk menghargai uang dan menabung sejak dini. Sikap saling menghormati, menghargai, dan berbagi sangat kondusif bagi tumbuh kembang anak. Banyak orang tua menggunakan kata “tidak” untuk membatasi. Misalnya: jangan berbohong, jangan bersemangat, jangan menangis dan sebagainya. Mulai sekarang, gantilah kata-kata tersebut dengan kalimat lain yang mudah bagi anak Anda. Misalnya, jangan bertengkar = sayangi temanmu, atau jangan bertengkar soal mainan = tukar menukar. Anak-anak usia emas senang bermain. Dengan bermain, Anda dapat mengenal dunia

luar dan lingkungan sekitar, meningkatkan kecerdasan, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi.

Oleh karena itu, Anda harus punya waktu untuk bermain dengan anak Anda. Jika Anda bekerja, luangkan waktu untuk bertemu dan bermain dengan anak Anda. Misalnya sepulang kerja atau berlibur. Biarkan anak bermain dengan bebas dan jangan mengikatnya pada aturan lain yang dapat menghambat kreativitas anak. Jangan mendidik atau mendidik anak dengan kata-kata kasar, namun dengan kata-kata baik yang penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cara ini, anak akan mendengarkan dan mengikuti semua instruksi orang tuanya. Kritik, apalagi kekerasan, dapat membuat anak takut dan berdampak negatif terhadap perkembangan mental dan emosional mereka.

2. Tujuan pembelajaran anak usia dini

Faktanya, anak-anak belajar melalui bermain. Anak lebih mudah memahami materi karena keseruan permainan. Anak-anak tidak berpikir atau mengetahui bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan proyek-proyek yang menyenangkan dan menarik yang merangsang minat dan rasa ingin tahu serta mendorong anak berpikir kritis dan mengeksplorasi hal-hal baru. Oleh karena itu, program pembelajaran sebaiknya diperluas pada usia dini seperti bermain, olah raga, menyanyi, dan lain-lain.

Ini adalah siklus waktu Idenya adalah menyuruh anak-anak duduk melingkar dan guru duduk di tengah lingkaran. Hal yang bisa dilakukan antara lain membaca puisi, akting, menyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi. Belajar dari kalender Kursus seperti Hari Katini, Hari Kemerdekaan, Ramadhan, Idul Fitri dll. dikaitkan dengan hari raya penting. Keterampilan pendidikan yang diciptakan oleh guru yang menghubungkan tema dengan hari besar.

Tell and tell Strategi ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan, pikiran dan perasaan anak serta menunjukkan apa yang ingin ditunjukkannya. Ketika anak bercerita, guru dapat melakukan evaluasi dengan mengacu pada topik yang dibicarakan anak. Proyek Kecil Setiap kelompok (3-4 orang) mendapat proyek kecil, misalnya mencari berbagai jenis daun di lingkungannya. Strategi ini mengajarkan anak untuk bekerja sama, bertanggung jawab dan mengembangkan hubungan. Kelompok besar Strategi ini digunakan anak dalam suatu kelas untuk melakukan sesuatu, misalnya mendirikan tenda. Anak akan merasa puas bila sesuatu dilakukan bersama-sama. Pergi dan lihat kunjungan atau kunjungan lapangan ini dilakukan dengan mengajak siswa melihat suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat mereka akses di kelas. Kunjungan ini meliputi sekolah, perbelanjaan, bank, museum, kebun binatang, pantai dan banyak lagi. Kegiatan ini memungkinkan anak melihat, merasakan dan melihat secara langsung terhadap objek yang dikunjungi. Selain itu, mengajak anak menikmati sesuatu selama perjalanan akan menambah konten, menambah pengetahuan, dan memperluas wawasannya.

Kursus pengajaran ini sangat ideal untuk guru anak usia dini di lingkungan PAUD, RA, atau prasekolah. Namun hal ini tidak menghalangi orang tua untuk mengadopsi gagasan di atas, yang memerlukan sedikit modifikasi. Orang tua dapat mengambil ide-ide tersebut dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain menggunakan ide-ide yang menarik, keselamatan yang baik selama proses pembelajaran juga penting. Bagi anak-anak, belajar melalui bermain adalah hal yang efektif dan menyenangkan. Sebab anak usia dini belajar lebih banyak melalui pengalaman berinteraksi dengan benda dan orang disekitarnya (teman, guru, orang tua) dibandingkan melalui tulisan (membaca, menulis, dan matematika).

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada penciptaan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam enam (enam) bidang, tergantung pada karakteristik dan tingkat perkembangannya: keyakinan dan praktik moral, fisik-motorik, intelektual, bahasa, pemikiran dan pemikiran. seni. . Kelompok usia anak usia dini termasuk dalam standar nasional PAUD Permendikbud 137 Tahun 2014 (diubah dengan Permendiknas 58 Tahun 2009).

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak Indonesia berada pada jenjang Taman Kanak-Kanak, yaitu jenjang Taman Kanak-Kanak di Taman Kanak-Kanak Indonesia. Taman Kanak-Kanak (K) merupakan suatu jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun ke bawah) yang berbentuk pendidikan formal. Kurikulum taman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Tujuan taman kanak-kanak adalah mengembangkan kreativitas anak dan mendorongnya memperoleh pengetahuan tentang budaya, agama, tradisi, pemikiran, kebugaran jasmani, gerak, kecerdasan, bahasa, seni dan kebebasan.

3. Cara mendidik anak dari sisi psikolog

Untuk membesarkan anak, orang tua harus mempunyai sikap atau pemikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk kepribadian dan karakter anak. Setiap orang tua pasti mempunyai persyaratan tertentu untuk pendidikan anaknya. Berikut beberapa tips yang harus diperhatikan setiap orang tua ketika mendidik anaknya.

Hal pertama yang harus kamu diskusikan dengan keluarga adalah hukum keluarga. Kepatuhan terhadap peraturan rumah penting untuk membantu anak :

Pahami perilaku apa yang baik dan perilaku apa yang buruk. Belajarlah untuk mengikuti aturan sebagaimana hukum berlaku. Ketahui konsekuensi dari perilaku buruk. Agar efektif, seluruh anggota keluarga (termasuk kakek-nenek) harus memahami, menyetujui, dan mematuhi aturan yang berlaku setiap saat. Dengan cara ini anak Anda dapat membedakan antara hal-hal yang ia kuasai dan hal-hal yang tidak ia kuasai.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini berbeda dengan remaja akhir. Hal ini dikarenakan otak bayi belum matang sehingga terkadang belum bisa memahami apa yang dipikirkan ibu. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengetahui cara membesarkan anak yang benar agar anak anda tumbuh dengan baik, mempunyai karakter yang baik dan siap belajar.

Jika hanya salah satu anggota keluarga yang menggunakan ponsel saat makan bersama dan tanpa peringatan atau persetujuan, anak Anda akan bingung dengan aturan yang telah ditetapkan.

Jika perbedaan ini terus berlanjut, anak akan cenderung melawan atau mengabaikan ketika ibu mengingatkan anak akan aturan keluarga.

Salah jika menganggap anak sakit jika mengambil sesuatu yang bukan haknya tanpa izin. Orang tua hendaknya masih muda dan mempelajari kebiasaan meminta izin sebelum mengambil atau meminjam sesuatu yang bukan untuk mereka.

Misalnya saja Anda ingin berkunjung ke rumah tetangga atau bahkan rumah orang baru. Jika Anda terlanjur membenci anak Anda, tidak mudah bagi Anda untuk memperingatkan anak Anda agar berhenti bersikap seperti itu.

Hobi anak suka berada di sana, makan mainan anak lain, mengajak memikirkan izin di tempat baru. Lihat saja kebiasaan meminta izin terlebih dahulu, uang tidak penting bagaimana perasaan Anda terhadap izin.

Penting sekali bagi Anda untuk membentuk karakter baik pada diri anak Anda sejak

dini. Gaya hidup ini adalah kurva pembelajaran. Pada awalnya, anak mungkin tidak mengingat atau menolak. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak akan memahami dan seiring bertambahnya usia, mereka akan memahami tujuan baik dari apa yang mereka lakukan.

Selain mengedepankan pentingnya agama sebagai landasan dalam membentuk karakter baik pada anak, ada beberapa keyakinan yang penting untuk diajarkan pada anak sejak dini. Faktanya, anak-anak belum memahami apa itu kebohongan. Seseorang yang jujur dan melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Penipuan sering kali datang dari contoh-contoh dari lingkungan. Selain itu, situasi di mana ketakutan, kecemasan, dll. membuat anak-anak berbohong.

Memaafkan tidak selalu berarti meminta maaf dalam hati. Hal terpenting yang dapat Anda ajarkan kepada anak Anda adalah mengajari anak Anda untuk memahami kesalahan orang lain, menerima kekurangan dari kesalahan tersebut, dan mengajak anak untuk melupakan bahwa orang lain salah.

Coba jelaskan jika anak Anda pernah mengalami hal tersebut dan berikan contoh bahwa semua orang suka berharap kesalahannya dimaafkan. Inspirasi pada dasarnya bukan orang jahat, hanya keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan situasi. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya cerdas dan mempunyai karakter yang baik. Namun, hal ini tidak bisa terjadi serta merta. Cara membesarkan anak yang paling penting dan sudah menjadi rahasia umum adalah dengan mengajarkan anak belajar tiga hal, seperti: Saya memaafkan, saya memaafkan, dan saya berterima kasih. Saat mengajar anak di bidang apa pun, yang pertama adalah anak mau belajar hal baru.

Misalnya, orang tua ingin mengajarkan anaknya toilet training, yaitu cara menggunakan toilet untuk mengejan dan buang air kecil secara mandiri.

Jika anak Anda masih terlalu kecil atau belum memahami arti buang air kecil di kamar mandi, jangan memaksa atau memarahinya. Daripada melakukan hal ini, sebaiknya ibu memberikan dukungan terlebih dahulu. Misalnya, biasakan memberi tahu anak bahwa popoknya kotor dan perlu diganti setiap kali buang air kecil. Atau bacalah buku cerita tentang pelatihan kuda poni. Sekaligus rasa syukur merupakan ungkapan rasa syukur atas perbuatan baik orang lain. Anak-anak harus diajarkan hal ini sejak usia dini.

Cara termudah, daripada anak-anak mengulangi apa yang kita katakan berulang kali, adalah dengan menjadi orang tua yang baik.

Arti kata ini adalah melakukan sesuatu di depan orang lain. Anda harus meminta maaf, tidak hanya jika perilaku Anda salah, tetapi juga jika Anda mempunyai keinginan untuk mengatakannya sebelum melakukan sesuatu, untuk menunjukkan sesuatu yang salah atau tidak pantas.

Ibu dan ayah, serta anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah, harus bekerja sama untuk membesarkan anaknya dengan baik dan teratur. Sebab rumah dan keluarga inti merupakan sosok pertama yang menjadi teladan bagi anak untuk dijadikan pembelajaran.

Sangat penting untuk mengajarkan anak tentang perilaku yang benar. Karena itu merupakan kelebihan hidup yang bisa dimanfaatkan dimana saja. Orang dewasa yang tidak diajarkan untuk jujur ketika masih anak-anak, percaya bahwa berbohong adalah bagian dari strategi atau sesuatu yang tidak pernah mereka anggap buruk.

4. Peran lingkungan keluarga

Dari berbagai alasan, sebagian orang tua berpendapat bahwa tidak perlu mengajarkan sopan santun kepada anak sejak usia dini. Ada orang tua yang merasa kasihan pada anaknya karena masih kecil dan perlu memaafkan karena lama kelamaan hal itu bisa berubah ketika

mereka besar nanti. Ada juga yang berpendapat bahwa orang tua hanya memenuhi kebutuhan jasmani saja, sedangkan kebutuhan rohani anak akan dipenuhi melalui pendidikan. Pikiran-pikiran ini adalah pikiran-pikiran yang salah. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang adil kepada anaknya, terutama sejak masa kanak-kanak. Karena akan sulit bagi anak untuk tumbuh dan berkembang akhlaknya ketika sudah dewasa.

Pendidikan keluarga merupakan sekolah pertama dan terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan titik penting bagi anak untuk mempelajari keyakinan agama, moral, etika, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat menjadi landasan hubungan baik anak dengan lingkungannya.

Secara umum, ada banyak jenis tingkah laku, tingkah laku dan tingkah laku yang sebaiknya diajarkan kepada anak.

Terkadang orang tua perlu bersikap lembut dan menyayangi anaknya, namun orang tua juga harus bersabar saat dibutuhkan. Selain meminta orang tua menjadi pemimpin bagi anaknya, orang tua juga merasa perlu untuk menyayangi anaknya. Peran orang tua sebagai sahabat, misalnya mengajak bermain, bercanda, dan berciuman, sebagai tanda cinta. Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat Uqrah yang mempunyai sepuluh orang putra, bahwa tidak ada satupun dari mereka yang mendapat banyak kasih sayang.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak Indonesia berada pada jenjang Taman Kanak-Kanak, yaitu jenjang Taman Kanak-Kanak di Taman Kanak-Kanak Indonesia. Taman Kanak-Kanak (K) merupakan suatu jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun ke bawah) yang berbentuk pendidikan formal. Kurikulum taman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Faktanya, anak-anak belajar melalui bermain. Anak lebih mudah memahami materi karena keseruan permainan. Anak-anak tidak berpikir atau mengetahui bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan proyek-proyek yang menyenangkan dan menarik yang merangsang minat dan rasa ingin tahu serta mendorong anak berpikir kritis dan mengeksplorasi hal-hal baru. Oleh karena itu, program pembelajaran sebaiknya diperluas pada usia dini seperti bermain, olah raga, menyanyi, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Perspektif Sisi kepribadian*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. Vol.5 No. 1.
- Budianto, B. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Erzad, Azizah Maulina. 2016. Konsep Mendidik Anak dalam Islam. *Majalah Idea*. STAIN Kudus: Jurusan Tarbiyah.
- _____. 2016. Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan Pada Anak Usia Dini. *Majalah Idea*. STAIN Kudus: Jurusan Tarbiyah.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, Muhammad. 2009. *Mengasuh Anak Fase Menyusu & Usia Prasekolah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. 2012. *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa!*. Yogyakarta: Safirah.
- Prabowo, Ari. 2017. Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Volume 2, August 2017.